



## Kepasrahan dan Keyakinan Dalam Lagu “Dengan Menyebut Nama Allah”

**Rini Widiastuti\***

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [riniwidi2275@gmail.com](mailto:riniwidi2275@gmail.com)

**Heri Isnaini**

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id)

Korespondensi Penulis: [riniwidi2275@gmail.com](mailto:riniwidi2275@gmail.com)\*

***Abstract.** Song lyrics are a bridge to convey the message of the creator to the listener as a connoisseur of the song. The songwriter made the song with a specific intention, as well as the song By mentioning the Name of God by Dwiki Darmawan. In this paper the song is interpreted through the semiotic approach of Ferdinand de Saussure. The method used is descriptive, qualitative, interpretive. The result of this study is that the meaning of the lyrics of the song contains an invitation, da'wah to start activities by remembering Allah, so that in the next step reflected resignation and confidence in the heart that the key to happiness is confidence and resignation.*

***Keywords:** semiotics, song lyrics, submission*

**Abstrak.** Lirik lagu merupakan jembatan untuk menyampaikan pesan dari penciptanya kepada pendengar sebagai penikmat lagu tersebut. Pencipta lagu membuat lagu tentu dengan maksud tertentu begitu pun lagu Dengan menyebut Nama Allah karya Dwiki Darmawan. Dalam tulisan ini lagu tersebut dimaknai melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif interpretatif. Hasil dari kajian ini adalah makna lirik lagu tersebut mengandung ajakan, dakwah untuk memulai aktivitas dengan mengingat Allah, sehingga dalam langkah selanjutnya tercermin kepasrahan dan keyakinan dalam hati bahwa kunci kebahagiaan adalah yakin dan pasrah.

**Kata kunci:** semiotika, lirik lagu, kepasrahan

### PENDAHULUAN

Lagu merupakan media penyampai pesan dari si pembuat lagu kepada pendengarnya. Selain sebagai hiburan, lagu juga bisa menjadi sarana dakwah. Sari (2022) mengungkapkan bahwa musik atau lirik lagu memiliki pesan yang ingin disampaikan pembuat lagu kepada pendengar musik tersebut. Pesan itu bisa sebagai bentuk curahan hati mengenai kondisi keluarga, keadilan sosial, tema-tema lingkungan hidup, pesan semangat nasionalisme, percintaan, dan menjadi media dalam bermeditasi untuk memulihkan dirinya sendiri dan stres.

Lagu bukan hanya enak didengar, namun dengan kekuatan lirik dalam sebuah lagu dapat dijadikan pembangkit semangat hidup (Fitri, 2017). Lirik lagu merupakan sebuah komunikasi verbal yang mengandung pesan di dalamnya. Sebuah lirik lagu jika dalam pilihan katanya tepat akan melahirkan nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa. Agar pendengar dapat memahami makna lagu, lirik harus ditulis sesuai dengan gaya vokal, bahasa, dan melodi musik (Ramadhiani & Twin Agus Pramonojati S.Sos., 2021). Penyampaian pesan lewat lagu terkait

dengan elementer pada lagu itself, yaitu teks beserta liriknya serta musik. Dalam komunikasi musik, tidak ada korelasi antara penulis lagu dan pendengar. Melalui musik, pembuatan musik (musisi) melayani tujuan untuk menjelaskan, mengekspresikan, dan menarik perhatian orang lain yang sebelumnya tidak terucapkan (Prasanti, 2016). Musik telah menjadi tempat atau sarana, tetapi lirik yang termasuk di dalamnya berfungsi untuk menyoroti pengalaman mereka. Untuk alasan ini, lirik adalah salah satu aspek terpenting dari sebuah lagu (Qusairi, 2017).

Kekuatan lirik lagu menjadi unsur yang penting bagi keberhasilan bermusik, sebab pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu ternyata tidak berasal dari luar diri pencipta tetapi bersumber dari pola pikir serta kerangka acuan dan pengalaman sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya (Masfufah, 2020). Dengan kekuatan lirik lagu pun dapat menjadi sarana berdakwah seperti lagu yang berjudul Dengan Menyebut Nama Allah yang diciptakan oleh Dwiki Darmawan.

"Dakwah melalui industri musik memiliki pengaruh yang sangat besar, bukan hanya bagi umat Islam, namun juga umat beragama lainnya," kata musisi senior Dwiki Dharmawan dalam Tadarus Ramadhan dengan tema "Strategi Dakwah Melalui Seni dan Budaya" di Dome Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) di Malang, Jawa Timur (Humas, 2023). Lagu yang lahir di tahun 90-an sangat populer dan menjadi lagu wajib saat momen Ramadan.

Lagu tersebut tentunya syarat makna dan menjadi motivasi bagi pendengarnya. Oleh karenanya pada tulisan ini lagu tersebut akan dibahas melalui pendekatan semiotika. Semiotika adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda, berdasarkan sistem tanda (Segres dalam (Alex Sobur, 2018:16). Tanda-tanda tersebut menjadi panduan dari seluruh komunikasi. Melalui perantara tanda-tanda, manusia dapat berkomunikasi dengan sasamanya.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Marlita, dkk, (Marlita et al., 2022) menganalisis lirik lagu Yura Yunita yang berjudul "Pesan Selflove Dalam Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita" mengangkat isu mengenai perempuan tentang *beauty standart*, ketakutan, depresi, dan kecemasan. Lagu ini mendorong proses penerimaan diri pada perempuan dengan menghentikan dirinya yang terus menuntut menjadi apa yang diinginkan orang lain. Penelitian ini dibedah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Shavira Nurul Ramadhiani dan Twin Agus Pramonojati (Ramadhiani & Twin Agus Pramonojati S.Sos., 2021) mengungkap makna lagu Merakit dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dengan judul "Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Merakit" Karya Yura Yunita (Studi Semiotika Ferdinand de Saussure)". Hasil temuannya adalah bahwa di dalam

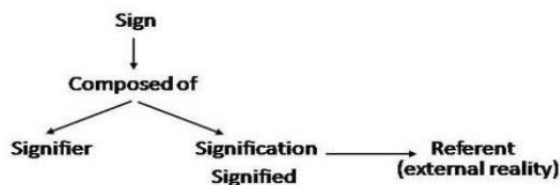
lagu tersebut mengandung motivasi yaitu untuk mencapai suatu mimpi diperlukan sikap yang teguh, optimis, bisa belajar dari kegagalan, bersikap positif kepada diri sendiri agar bersemangat dalam memperjuangkan mimpi.

## KAJIAN TEORETIS

Ferdinand de Saussure membangun fondasi teori linguistik umum melalui pendekatan semiotika. Saussure, tokoh pertama dalam bidang semiologi, mengemukakan gagasan semiologi di mana tanda-tanda terdiri dari kombinasi tanda dan makna. Menurut Saussure, tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, memiliki setidaknya dua sifat dasar, yaitu bersifat arbitrer dan linier (Budiman, 1999:38). Harahap (Prasetyo, 2020). Saussure membagi tanda menjadi penanda (signifier) yang melekat pada objek dan petanda (signified) yang merupakan pemahaman manusia tentang objek tersebut. Kedua komponen ini saling terkait, dan keduanya diperlukan untuk menjadikan tanda itu bermakna. (Ramadhiani & Twin Agus Pramonojati S.Sos., 2021)

Tanda tanpa petanda atau penanda tidak akan berarti. Agar memahami bahasa, kita perlu melihatnya sinkronis sebagai jaringan hubungan bunyi dan makna. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda).

Semiotika Ferdinand de Saussure, berpandangan bahwa tanda-tanda itu bekerja dengan dua elemen yaitu, aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan. Fokus utama penelitian ini adalah lirik yang terdapat dalam lagu "Dengan Menyebut Nama Allah" tentang kepasrahan dan keyakinan karya Dwiki Darmawan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penanda adalah baris dari lagu "Dengan Menyebut Nama Allah," dan petandanya adalah hasil analisis dari lirik itu.



(Sumber: McQuail, 2000)

Lirik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Lirik atau syair lagu mungkin sama dengan puisi, dan sebaliknya. Jan van Luxemburg (1989) menyatakan bahwa teks puisi mencakup semua jenis sastra, serta pepatah, iklan, semboyan politik, syair lagu pop, dan doa. Bisa didefinisikan sebagai berikut: yang berkaitan dengan lirik lagu adalah sesuatu yang paling umum, tetapi tetap sempurna dan

kontemporer; yang paling sederhana, tetapi tetap sangat emosional; dan yang paling sederhana, tetapi tetap sangat emosional. Semua ini disebabkan oleh fakta bahwa penulis (penyair, dalam hal ini penulis lirik) mengekspresikan dirinya secara mendalam seperti halnya sajak.

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri (Rivers, 2003:28).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lirik merupakan bagian dari lagu dan merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Dan lirik juga bisa dikategorikan kedalam seni sastra karena merupakan sebuah puisi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif interpretatif. Data diinterpretasikan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Metode Saussure. Saussure menerapkan tekanan dalam konteks komunikasi Manusia dengan kemampuan mereka untuk membandingkan dan membedakan. Itu dikenal sebagai penanda (penanda) dan signified (petanda). Ada pun yang menjadi objek penelitian adalah lirik lagu yang berjudul Dengan Menyebut Nama Allah karya Dwiki Darmawan. Teknik analisis melibatkan analisis lirik dari teks lagu. Setelah itu, lirik diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan teknik semiotik Saussure untuk mengidentifikasi lirik yang tidak selalu menyampaikan makna kepada pendengar. Penelitian ini berfokus pada puisi lirik. Temuan penelitian menyampaikan makna atau pesan yang ada pada lagu tersebut kepada para pendengarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lagu Dengan Menyebut Nama Allah adalah lagu yang masuk ke dalam genre lagu religious. Lagu yang diciptakan oleh Dwiki Darmawan pada tahun 90-an ini telah akrab di telinga kita apalagi bila sudah masuk bulan Ramadan, lagu ini menjadi lagu wajib diputar di televisi. Lagu Dengan Menyebut Nama Allah terdiri atas tujuh bait, ada pengulangan lirik di bait keempat dan seterusnya. Lirik lagu ini mengandung makna keyakinan dan kepasrahan kepada Tuhannya. Ketika sudah yakin maka akan mantap saat melangkah. Berikut ini adalah analisis lirik lagu "Dengan Menyebut Nama Allah" dengan menggunakan pendekatan semiotika Saussure.

**Tabel 1.** Bait pertama

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Dengan menyebut nama Allah Jalani hidupmu Yakinkan niatmu Jangan pernah ragu	Petanda pada bait ini adalah kata “dengan” sebagai partikel yang berarti atas; kata “menyebut” berarti mengucapkan nama; kata “nama” berarti kata untuk menyebut atau memanggil; “Allah” adalah nama Tuhan dalam bahasa Arab; kata “jalani” yang kata dasarnya adalah jalan berarti menempuh (jalan dan sebagainya) atau melalui; hidupmu berarti masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya.

Pada bait ini isi dari lirik merupakan satu tuntunan untuk memulai aktivitas mulailah atas nama Tuhan. Lirik jalani hidupmu artinya menjalani kehidupan, beraktivitas, bekerja, menuntut ilmu, makan, minum, belajar, dan segala apa pun yang kita lakukan dan rasakan. Sedangkan lirik yakinkan niatmu, mengingatkan bahwa langkah kita hendaknya diniatkan ibadah kepada Tuhan, tanamkan segala aktivitas adalah dalam rangka ibadah. Dan lirik jangan pernah ragu artinya ketika kita sudah berniat, maka kuatkan niat dan melangkah jangan pernah ragu, karena keraguan itu akan berdampak buruk.

**Table 2.** bait kedua

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Dengan menyebut nama Allah Bulatkan tekadmu Menempuh nasibmu Kemanapun menuju	Petanda pada bait ini adalah kata “dengan” sebagai partikel yang berarti atas; kata “menyebut” berarti mengucapkan nama; kata “nama” berarti kata untuk menyebut atau memanggil; “Allah” adalah nama Tuhan dalam bahasa Arab. Hal tersebut mengandung makna memulai segala aktivitas hendaknya menyebut nama Allah memohon ridlo Allah, kata “bulatkan” yang kata dasarnya adalah bulat berarti berbentuk sebagai bola, tidak terpecah; utuh; tanpa kecuali; seia sekata; sepenuhnya. Kata tekad berarti kemauan kehendak yang pasti, jadi kata bulatkan tekadmu maksudnya jika sudah ada kemauan bulatkan sebagaimana bentuk bola kuatkan kemauan itu tanpa kecuali. Menempuh berarti meniti, menyusuri menghadapi; nasibmu berarti sesuatu yang ditentukan oleh Tuhan, menempuh nasibmu maksudnya menjalani ketentuan Allah baik itu yang membahagiakan atau pun sebaliknya; kemanapun menuju

Pada bait kedua lagu ini, pencipta lagu mengingatkan kembali untuk menyebut nama Tuhan yang artinya memohon rida dan kekuatan pada setiap langkah mencapai cita-cita dan berserah diri apapun ketentuan tuhanNya, serta menanamkan keyakinan bahwa tuhanNya akan memberikan yang terbaik menurutNya. Dengan demikian tumbuhlah semangat dan keyakinan bahwa Ketika kita bertekad atau mempunyai maksud, kemauan maka mulailah Menyusun strategi kemudian melangkah dengan harapan dan keyakinan, apapun hasil yang akan diterima, kita tidak akan kecewa mendalam, bahkan putus asa kemudian depresi karena yakin itulah yang terbaik untuk kita.

**Tabel.3.** bait ketiga

Penanda	Petanda
Serahkanlah hidup dan matimu Serahkan pada Allah semata Serahkan duka gembiramu Agar damai Senantiasa hatimu	Tuhan menciptakan selalu berpasangan, hidup dan mati, duka dan gembira, dan Tuhan akan pergilirkan itu. Saat ini kita mengalami kesedihan pasti suatu saat kita akan mendapatkan kegembiraan, saat ini kita gagal, suatu hari nanti kita akan berhasil. Jadi janganlah khawatir serahkan, yang penting bagi kita rencanakan sebaik-baiknya, melangkah dengan memohon rida dan kekuatan pada Tuhan, kemudian bertawakal, serahkan kepada Tuhan. Apa yang akan Tuhan kasih untuk kita yakinlah itu yang terbaik untuk kita. Sehingga kita merasa lega, lapang hati, dan merasakan damai hati kita

Pada bait ketiga, pencipta lagu meyakinkan pendengarnya untuk memasrahkan segala susah dan senang, duka gembira kepada Tuhan. Karena Tuhan yang Maha Penyayang tidak akan menyia-nyiakan hambaNya yang memasrahkan kepada Tuhan. Kepasrahan ini bukan berarti tidak berbuat sesuatu bukan hanya berpangku tangan tanpa usaha. Kepasrahan di sini berarti berpegang teguh, taat beribadah, tunduk, patuh kepada apa yang Tuhan tetapkan. Dan Ketika kepasrahan sudah tertanam dalam diri maka setiap diri akan merasakan ketenangan dan damai (Wilt et al., 2019). Tidak ada keresahan dalam menghadapi kesulitan hidup karena sudah yakin akan jaminan Tuhannya. Begitu pun dalam keadaan senang, mereka yang dalam jiwanya sudah tertanam konsep atas nama Tuhan (bismillah), mereka tidak akan lupa berbagi kepada orang-orang sekelilingnya, tidak akan takut habis dengan berbagi kepada sesama.

Bait keempat merupakan pengulangan bait pertama, mengapa bait pertama diulang, karena pencipta ingin mengingatkan kembali dan menguatkan bahwa betapa pentingnya unsur kepasrahan dalam diri. Kepasrahan identik dengan ketaatan dan keyakinan. Karena dalam kepasrahan ada penyerahan diri kepada sang pemilik alam, ada keridaan kepada ketentuan sang pencipta, dan ada ketaatan atas segala perintah Tuhannya.

Wilt (Wilt et al., 2019) dalam artikelnya menjelaskan bahwa Keyakinan, baik agama atau non-agama, dikaitkan dengan sinyal yang lebih besar di ventromedial prefrontal cortex (vMPFC), wilayah otak yang penting untuk representasi diri, asosiasi emosional, penghargaan, dan perilaku yang didorong oleh tujuan. Namun, keyakinan agama memberikan sinyal yang lebih besar pada precuneus, insula anterior, ventral striatum, anterior cingulate cortex, dan posterior medial cortex—area yang terkait dengan tata kelola emosi, representasi diri, dan konflik kognitif. Hal ini memperkuat bahwa keyakinan agama dalam hal ini keyakinan kepada Tuhannya berdampak pada ketenangan jiwa dan control emosi yang baik.

Siller (S et al., 2021) meneliti sejumlah orang Afrika-Amerika yang mengalami sakit kronis dengan diterapi secara spiritual dapat memengaruhi kondisi penyakitnya dan membantu mereka mengatasi penyakitnya. Begitupun lagu Dengan Menyebut Nama Allah dapat menjadi terapi mental dan menguatkan dorongan agar pasrah dan yakin kepada Tuhan yang berdampak tenangnya jiwa dan raga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pencipta lagu menciptakan lirik dengan sedemikian rupa dengan maksud memberikan motivasi, ajakan agar menyandarkan segala duka gembira, sedih bahagia, sakit dan sehat hanya kepada Tuhan, sehingga kepasrahan menjadikannya yakin akan pertolongan dan lindungan tuhannya. Saran untuk peneliti, lebih dalam dapat diteliti secara psikologi bagaimana sebuah lagu berdampak pada perkembangan jiwa.

## DAFTAR REFERENSI

- Alex Sobur. (2018). Semiotika dan Semiologi. *Semiotika Komunikasi*, 12. <https://rosda.co.id/komunikasi/512-semiotika-komunikasi.html>
- Budiman, K. (1999). *Kosa semiotika*. LKiS Yogyakarta.
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3), 256–261. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/3071>
- Humas. (2023). *Dakwah dan Musik, di Balik Lagu “Dengan Menyebut Nama Allah” Ciptaan Dwiki Dharmawan - Media Indonesia. - UMM dalam Berita Koran Online | Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/media-indonesia-2/dakwah-dan-musik-di-balik-lagu-dengan-menyebut-nama-allah-ciptaan-dwiki-dharmawan.html>
- Marlita, S., Rahmayanti, D. R., & Rambe, W. P. (2022). Representasi Pesan Selflove Dalam Lirik Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.35842/massive.v2i2.78>
- Masfufah, A. (2020). Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu “Menoleh” oleh Pandji Pragiwaksono). *Al-Munir*, 11(2), 143–152. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>
- Prasanti, A. N. (2016). *ANALISIS SEMIOTIKA LIRIK LAGU MEGHAN TRAINOR “ALL ABOUT THAT BASS” ( Rekonstruksi Definisi Cantik pada Wanita )*. Universitas Pasundan.
- Prasetyo, M. J. (2020). *PEMAKNAAN LIRIK LAGU REHAT KUNTO AJI (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Rehat yang Dipopulerkan Oleh Kunto Aji)*. Universitas

Islam Sultan Agung Semarang.

Qusairi, W. (2017). MAKNA KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU MERDEKA KARYA GRUP MUSIK EFEK RUMAH KACA. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 549–553. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.8138>

Ramadhiani, S. N., & Twin Agus Pramonojati S.Sos., M. D. (2021). Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Merakit” Karya Yura Yunita (Studi Semiotika Ferdinand De Saussure). *E-Proceeding off Management*, 8(1), 548–560.

S, S., K, A., K, D., & SM., F. (2021). *Spirituality and the Illness Experience: Perspectives of African American Older Adults*. *Am J Hosp Palliat Care*. 38(6), 618--625. <https://doi.org/10.1177/1049909120988280>

Wilt, J. A., Stauner, N., Harriott, V. A., Exline, J. J., & Pargament, K. I. (2019). Partnering with God: Religious coping and perceptions of divine intervention predict spiritual transformation in response to religious–spiritual struggle. *Psychology of Religion and Spirituality*, 11(3), 278–290. <https://doi.org/10.1037/rel0000221>